

**PERSAHABATAN, PERSAINGAN, DAN KEMAKMURAN : STUDI  
MODAL SOSIAL DI KALANGAN PETANI KAKAO DESA  
NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNG KIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

**Husnul Khotimah**  
**NIM.14230019**

**Pembimbing :**

**Dr. Abdur Rozaki.,S.Ag.,M.Si.**  
**NIP. 19750701 200501 1 007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**  
Nomor : B. 936/Un.02/DD/PP.00.05.03/2018

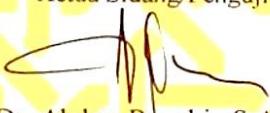
Tugas Akhir dengan Judul : **PERSAHABATAN, PERSAINGAN, DAN KEMAKMURAN : STUDI MODAL SOSIAL DI KALANGAN PETANI KAKAO DESA NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNG KIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

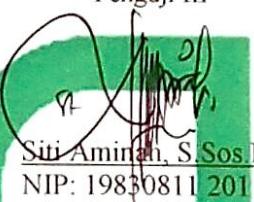
Nama : Husnul Khotimah  
Nomor Induk Mahasiswa : 14230019  
Telah diujikan pada : 16 Mei 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si  
NIP: 19750701 200501 1 007

Penguji II  
  
M. Fajrul Munawir, M. Ag  
NIP: 19700409 199803 1 002

Penguji III  
  
Sri Aminah, S.Sos.I.,M.Si  
NIP: 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 21 Mei 2018  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
DEKAN

  
REPUBLIC OF INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
NIP. 19600310 198703 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Husnul Khotimah  
NIM : 14230019  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : Persahabatan, Persaingan, dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Di Kalangan Petani Kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

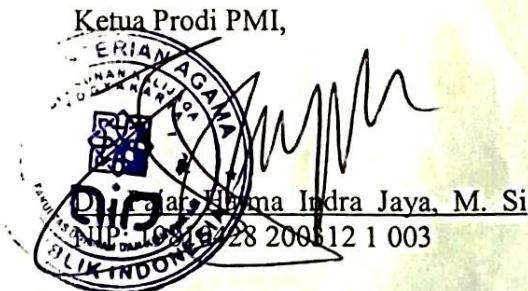
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si  
NIP: 19750701 200501 1 007



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khotimah

NIM : 14230019

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Persahabatan, Persaingan, Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Dikalangan Petani Kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Maret 2018



NIM. 14230019

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Dua malaikat yang diamanahkan Allah untuk mendidik penulis.  
bersama doa dan restunya, memperjuangkan kebahagiaan penulis  
dengan keringat dan kasih sayangnya. Mama dan papaku,  
kupersembahkan skripsi ini untukmu.

Kepada alamamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada keluarga besarku yang menjadi motivasi penulis untuk segera  
menyelesaikan tugas akhir dan menjadi perempuan yang sukses.

## **MOTTO**

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya”

Bermimpi dan belajar dengan melibatkan Allah

Menjalankan proses dengan syukur dan ikhlas

Menyelesaikan dengan penuh sukacita

“Bersyukur Dan Bermanfaat Bagi Orang Lain”<sup>1</sup>

Yogyakarta, 22 maret 2018

(Husnul Khotimah)

---

<sup>1</sup> Husnul Khotimah, Mahasiswi fakultas dakwah dan komunikasi

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul *“Persahabatan, Persaingan, Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Dikalangan Petani Kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul”*. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di yaumil kiyamah kelak.

Selanjutnya, penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti aminah S.Sos., M.Si Dosen Pembimbing Akademik penyusun mengucapkan terimakasih selama ini telah membimbing dengan baik dan bijaksana.
5. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan menuntun penulis untuk menjadi peneliti yang baik. Sebagai teman diskusi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga jasa dan kebaikan bapak ibu menjadi bekal amal didunia maupun diakhirat.
7. Pemerintahan Desa dan Masyarakat Nglanngeran, Patuk, Gunung Kidul yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan banyak memberikan pelajaran selama penelitian.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Waridi S.Pd.,M.Si yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta selalu mendukung cita-cita penulis. Sosok ayah yang mendorong penulis untuk menjadi perempuan yang sukses dan berpendidikan. Ibuku Maemanah, berkat doa-doa seorang ibu, penulis banyak diberi kemudahan oleh Allah khususnya dalam mengerjakan tugas akhir ini. Ibuku yang telah melahirkan, merawat dan menyayangiku. Seorang ibu hebat yang menginspirasiku untuk menjadi perempuan tangguh dan mandiri. Kedua orang tuaku, dua nama yang selalu penulis sebut dalam doa. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan umur panjang.
9. Saudara-saudaraku, Eka Citra Lestari, Isnaeni Nurhidayatul, Ummi Jum'atin, Muhammad Farhan Nur Ihsan, Dan Muhammad Maulana Sya'bani yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir, membahagikan kedua orang tua dan menjadi orang yang sukses.
10. Kedua kakak iparku, mas Casminto dan mas Muhammad Ilmi yang juga merupakan lulusan S1 dari kota yang sama dengan kampus yang

berbeda. Semoga selalu diberi kemudahan dan kelancaran sebagai imam dari kedua kakakku.

11. Kedua ponakanku, Asyifa Dzakira Nafasya dan Zakiyya Nafisa anak dari mba Eka Citra Lestari dan Mas Minto semoga menjadi anak yang solehah dan berbakti kepada kedua orang tua.
12. Bapak Maryono dan Ibu Ratna Syi'fa yang telah membiayai kuliah penulis sejak semester 5 dan memberi kesempatan penulis untuk bergabung menjadi keluarga kemuning. Bapak Wahyu Effendi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir serta Kakak dan adiku di keluarga kemuning : Mba Yaya, Mba Sanah, Mba Azmi, Dek Osa, Dek Oni, Mas Iqbal, Tiwi, Erin, Galuh, Rois Dan Azin.
13. Teman-teman Pejuang Squad : Ayu, Ardi, Dulfikar, Desy, Rere, Lisa, Novy, Miftah, Bowo, Lifa, Upeng, Lifa, Nabilah, Novi. Terimakasih atas suka dan duka bersama penulis, terimakasih atas saran dan dukungannya. Semoga kita dapat menggapai impian masing-masing.
14. Sahabatku Nailia Maghfiroh yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Hasyim Asy'ari Tebi Ireng Jombang.
15. Sahabat PMII Rayon Pondok Syahadat : Bang Ridho, Mba Yeyen, Bang Gatot, Mba Maysaroh, Bang Lucky, Mba Fullah, Bang Pras, Mba Rafika, Bang Udin, Mba Adah, Bang Kiki, Mba Ida, Bang Suhairi, Mba Samhah, Bang Willy, Bang Ipul, Bang Haedar, Bang Artha, Lili, Amang. Terimakasih atas bimbingan, masukan dan dukungan yang

telah diberikan untuk penulis semoga Allah memberikan kemudahan dalam hidup masing-masing.

16. Sahabat korp PERWIRA : Tiara, Asfi, Puput, Fika, Devi, Fiki, Yunita, Wahidatul, Lifa, Zakiya, Asran, Amir, Hadi, Imam, Arif, Ainun, Ide, Dhani, Wisnu, Ardi, Dulfikar, Ulil, Afifah, Adib, Jayidan, Imam. Terimakasih telah berproses bersama sejak mahasiswa baru sampai sekarang. Semoga kita bisa mengaplikasikan ilmu dan menjadi orang yang bermanfaat.
17. Demisioner Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan Kalijaga : Mas Viki, Mba Anny, Mba Nisa, Mba Rafika, Mas Artha, Gus Shofi, Mba Sam. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
18. Sahabat-sahabati PMII Komisariat Pondok Sahabat UIN Sunan kalijaga : Puput, Asran, Amir, Arif, Dhani, Amel, Maya, Tiwi, Sahilla, Syauqi, Nahdi, Maxi, Firman, Wahyu, Atiq, Lina, Ulya, Ullin, Ella, Mashudi, Plek, Romli dan semua sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
19. Temen-temen Laboratorium Jurusan PMI : Ayu, Ardi, Aweng, Dasilah, Baiti, Diah, Mba Tika, Maya, Irfan, Nabila, Febri, Syarif. Terimakasih telah bersama-sama berproses dalam pelatihan, diskusi maupun berkarya.
20. Keluarga HIMABU JOGJA (Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul-Ulum) : Nuris, Hilya, Sufi, Arin, Mirta, Apin, Hajar, Ainun, Dzikri, Sholehudin, Alm. Imam, Roni, Mba Laura, Mba Bella, Cak Icang, Iin,

Himma, Muna, Yayak, Endah, Apin, Elis, Mba Khotim, Mba Ummun, Mba Ummu, Mas Dakochan, Mas Arifin, Mba Khorid, Cak Daus, Gus Shofi, Roni, Ella, Aziz, Endah, Mas Ayik, Muna.

21. Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) : Tyo, Rina, Rohman, Desy, Heri, Naseh, Nabila, Nur Hidayah, Rizky, Sofin, Septri, Nurudin, Ella, Icha, Mumut, Atik, Danyati, Ifan, Pidri, Firman, Ang Ino. Kalian selalu menjadi saudara diperantauan dan teman seperjuangan untuk membangun lebih baik Indramayu kedepan.
22. Teman-teman DEMA-U (Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga) yang saya banggakan terimakasih atas pengalamannya.
23. Keluarga Pondok Pesantren Wahid Hasyim : Mba Isma, Mba Fatma, Mba Bella, Istaq, Mba Rifqiyatus, Mba Ega, Mirta, Husna, Ulfy, Nur Hidayah, Siti Cholisoh.
24. Temen-temen PMI 2014 : Ayu, Desy, Lifa, Rere, Lisa, Upeng, Ardi, Dulfikar, Miftah, Novi, Jeki, Jengjong, Ulfy, Annisa, Arina, Aweng, Ipah, Khusnul, Mulya, Wahidatul, Abin, Ullin, Fatonah dan semuanya yang pasti akan saya rindukan. Terimakasih atas saran dan masukannya.
25. Temen-temen KKN Pundung Kulon Progo : Mas Rully, Rindi, A'yun, Faiz Dan Semuanya. Terimakasih telah mengajarkanku arti kebersaman, keikhlasan dan sebuah kepemimpinan.
26. Temen-temen PPM DINSOS : Desy, Rere, Lifa, Lisa, Arafat, Khafidz, Zulfikar, Wildan. Terimakasih atas kebersamaan dalam melakukan

praktek pengembangan masyarakat selama dua semester semoga ilmu yang kita dapat dapat bermanfaat bagi masyarakat kelak.

27. Teman-teman HMJ PMI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam) : Mas Jihan, Tiwi, Maiko, Wulan, Mba Nisa, Ayu, Jeki, Dulfikar, Ardi dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu satunya. Terimakasih telah mengajarkanku tentang pentingnya arti seorang pemimpin. Karena jika dalam suatu organisasi tidak ada pemimpin yang dapat dijadikan tauladan, maka akan berpengaruh juga dalam keaktifan anggota.
28. Keluarga Kiprah Perempuan : Pak Romadhon beserta isteri, Mba pipit, Mba Erna, Mas Hanafi, Mba Astry, Mba Sarah, Mba Iin, Mba Nana, Mba Irena, Mas Heron, dan Budhe-Budhe Kipper yang menginspirasi.
29. Teman-teman FNKSDA : Hilya, Mas Suhairi, Mas Gati, Mas Ubaid, Mas Sahlan, Mas Anggun. Terimakasih walaupun kita berbeda-beda kampus, tapi masih terus bisa menyambung tali silaturahim.
30. Sahabat-sahabat Sanlat Jombang : Giska, Emita, Eva, Ikha, Ijung, lita, Mamluatur.
31. Komunitas Hijab Queens : Lavi, Isna, Intan, Imel, Nura, Mba Hapsa, Nabila, Bunda Iin, Latifa, Zahara, dan Savira.
32. Temen-temen Relawan Sekolah Pasar Rakyat Pustek UGM.
33. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini peneliti ucapkan terimakasih.

Kepada siapa saja yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini peneliti  
haturkan terimakasih karena tanpa bantuan berbagai pihak skripsi ini mungkin  
tidak akan ada, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi rujukan  
teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang ingin meneliti tentang modal sosial.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penyusun,

Husnul Khotimah  
NIM. 14230019

## ABSTRAK

Kelompok tani merupakan ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Desa Nglangeran yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, DIY adalah Desa yang dikenal dengan Desa Penghasil kakao. Desa ini terdapat dua tempat produksi kakao antara lain taman teknologi pertanian (TTP) dan Griya Cokelat Nglangeran (GCN) Desa ini memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan seperti produk usaha pertanian kakao yang kini tengah berkembang di Desa tersebut. Dalam pengembangannya, tentu tidak terlepas dari adanya modal sosial dikalangan petani kakao. Modal sosial bisa mendorong pada aspek persahabatan, modal sosial juga ada yang berkembang kearah modal sosial persaingan dan saling menciptakan solidaritas antar kelompok. Ini menarik karena ketika petani saling berorientasi kepada kesekitan bersama kemudian menciptakan dan membangun dua situasi tersebut disitulah kenapa saya melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakah modal sosial yang bekerja dalam mengembangkan kemakmuran di kalangan petani kakao Desa Nglangeran serta bagaimana orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglangeran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan produk pertanian kakao, terdapat unsur modal sosial dan relasi kuasa di kalangan petani kakao seperti relasi persahabatan, relasi persaingan, dan orientasi kemakmuran. Dalam unsur persahabatan, hubungan yang terjalin dikalangan petani kakao antara lain ikatan kekerabatan, ikatan satu kelompok dan ikatan satu kampung. Petani kakao meskipun mengembangkan modal sosial seperti layaknya orang-orang pedesaan pada umumnya yang mengembangkan unsur kekerabatan dan sebagainya juga terdapat unsur persaingan. Persaingan tersebut disebabkan antara lain konflik pembangunan TTP, Perbedaan organisasi, perbedaan ototritas, dan perbedaan produk olahan kakao. Jika dianalisis, persaingan tersebut dapat digolongkan dalam persaingan yang sehat. Persaingan tersebut tidak menciptakan kekerasan karena saling ditopang oleh relasi persahabatan. Persaingan tersebut juga justru memperkuat solidaritas masing-masing organisasi atau kelompok. Adanya relasi persahabatan dan persaingan dikalangan petani kakao Desa tersebut kembali pada tujuan bersama yakni kemakmuran.

Kata kunci : Modal Sosial, Petani Kakao, Desa Nglangeran

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	17
H. Metode Penelitian .....	29
I. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DESA PENGHASIL KAKAO NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNG KIDUL .....</b>	<b>37</b>
A. Profil Desa Nglanggeran .....	37
B. Nglanggeran Sebagai Desa Wisata .....	41
C. Nglanggeran Sebagai Desa Penghasil Kakao .....	45
D. Gapoktan Kumpul Makaryo .....	48
E. Griya Coklat Nglanggeran .....	52
F. Taman Teknologi Pertanian .....	56

<b>BAB III: MODAL SOSIAL DAN RELASI KUASA PETANI KAKAO DESA NGLANGGERAN.....</b>	61
A. Relasi-Relasi Persahabatan .....	66
1. Ikatan satu kelompok .....	66
2. Ikatan kekerabatan .....	71
3. Ikatan Satu Kampung .....	73
B. Relasi-Relasi Persaingan .....	77
1. Konflik pembangunan TTP .....	78
2. Perbedaan organisasi .....	82
3. Perbedaan otoritas.....	86
4. Perbedaan produk .....	87
C. Orientasi kemakmuran .....	89
1. Perbedaan penghasilan .....	92
2. Perbedaan Kepala keluarga : Kaya, Sedang, Miskin .....	93
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	102
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>HAL</b>
Tabel 1	Luas Areal Dan Produksi Kakao Kabupaten Gunung Kidul	5
Tabel 2	Jumlah Tanaman Kakao Di Desa Nglanggeran	6
Tabel 3	Jumlah Penduduk Desa Nglanggeran Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4	Jumlah Penduduk Desa Nglanggeran Berdasarkan Usia Tenaga Kerja	39
Tabel 5	Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nglanggeran	40
Tabel 6	Jumlah Tanaman Kakao Di Gapoktan Kumpul Makaryo	48
Tabel 7	Struktur Organisasi Gapoktan Kumpul Makaryo Desa Nglanggeran	49
Tabel 8	Luas Lahan Pertanian Wilayah Gapoktan Kumpul Makaryo	50
Tabel 9	Data Tanaman Desa Nglanggeran Tahun 2017	51
Tabel 10	Data Ternak Kambing 2016	51
Tabel 11	Struktur Organisasi Purbarasa Gapoktan Kumpul Makaryo Olahan Produk Kakao	52
Tabel 12	Pengurus Griya Coklat Nglanggeran	53
Tabel 13	Pendapatan Karyawan Griya Cokelat Nglanggeran	92
Tabel 14	Pendapatan Karyawan Taman Teknologi Pertanian	92
Tabel 15	Data KK Kaya	93
Tabel 16	Data KK Sedang	94
Tabel 17	Data KK miskin	96

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	KETERANGAN	HAL
Gambar 1	Peta Desa Nglanggeran	38
Gambar 2	Desa Wisata Nglanggeran	45
Gambar 3	Pohon Kakao Dan Petani Kakao Desa Nglanggeran	47
Gambar 4	Sekretariat Gapoktan Kumpul Makaryo	49
Gambar 5	Griya Cokelat Nglanggeran Dan Produk Olahan Kakao	56
Gambar 6	Taman Teknologi Pertanian Desa Nglanggeran	58
Gambar 7	Alat-Alat Olahan Kakao Dan Susu	59
Gambar 8	Produk Olahan Kakao Dan Susu Kambing Etawa	60

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul yang akan peneliti bahas yaitu tentang “*Persahabatan, Persaingan, Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Di Kalangan Petani Kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung kidul*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul di atas dan guna mengarahkan penelitian yang akan diteliti, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

##### **1. Persahabatan, Persaingan, Dan Kemakmuran**

Persahabatan merupakan asal dari kata “sahabat”. Dalam KBBI, sahabat juga diartikan sebagai kawan atau teman. Sedangkan persahabatan mempunyai arti yang merujuk perihal bersahabat atau perhubungan selaku sahabat.<sup>1</sup> Maksud persahabatan disini yaitu pertemanan antar petani khususnya dalam mengembangkan produk usaha pertanian kakao.

Lain halnya dengan kata persaingan yang merupakan asal dari kata saing. Persaingan adalah perihal berlomba (bersaing) atau bisa juga diartikan sebagai usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perseorangan (perusahaan, negara pada bidang

---

<sup>1</sup> Indonesia Depdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 766.

perdagangan, produksi, persenjataan dan sebagainya).<sup>2</sup> Persaingan yang peneliti maksudkan disini adalah persaingan bisnis produk usaha pertanian untuk mengunggulkan tempat produksi kakao masing-masing yaitu Taman Teknologi Pertanian (TTP) dan Griya Cokelat Nglanggeran.

Sedangkan makmur sendiri memiliki arti banyak hasil, banyak penduduk dan sejahtera, serba kecukupan serta tidak kekurangan. Jadi kemakmuran yang peneliti maksud adalah dalam keadaan makmur.<sup>3</sup> Artinya, petani kakao memperoleh banyak hasil dari kontribusinya mengembangkan produk usaha pertanian kakao. Tidak hanya itu, para petani pun sejahtera, serba kecukupan dan tidak merasa kekurangan

## 2. Modal Sosial

Jika mengacu pendapat Fukuyama, modal sosial diartikan sebagai serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama diantara mereka.<sup>4</sup> Pengertian lain disampaikan oleh Cox yang dikutip Alfitry, menjelaskan modal sosial adalah suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma dan kepercayaan sosial.<sup>5</sup> Terkait dengan banyaknya arti modal sosial maka peneliti memberikan batasan dalam arti modal sosial ini sebagai

---

<sup>2</sup> Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 767.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 548.

<sup>4</sup> Francis Fukuyama, *Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2007) hlm. Xii

<sup>5</sup> Alfitri, “Community Development Teori Dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 49.

hubungan antar petani kakao yang ditopang oleh jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan terjalannya kerja sama diantara para petani.

### 3. **Di Kalangan Petani Kakao**

Menurut KBBI, kalangan dapat diartikan sebagai lingkungan.<sup>6</sup> Sedangkan kata “di” disini yaitu merujuk pada suatu golongan dalam lingkungan tersebut. Lingkungan yang peneliti maksud adalah para petani kakao. Dalam KBBI, Petani adalah orang yang pekerjaanya bercocok tanam.<sup>7</sup> Sedangkan kakao diartikan sebagai pohon yang bijinya dibuat bubuk untuk minuman dsb.<sup>8</sup> Perlu peneliti tegaskan bahwa maksud dikalangan petani kakao disini adalah dalam lingkup para petani kakao yang juga ikut berkontribusi dalam pengelolaan tanaman kakao menjadi sebuah produk usaha pertanian.

### 4. **Desa Nglanggeran**

Desa Nglanggeran merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Desa ini berada di daerah dataran tinggi sehingga wilayah ini memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan oleh warga Desa Nglanggeran sebagai sumber ekonomi keluarga. Potensi wisata tersebut meliputi Embung

---

<sup>6</sup> Indonesia Depdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 379.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 901.

<sup>8</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 434.

Nglanggeran, Gunung Api Purba, Kampung Pitu, dan Air terjun kedung kandang.<sup>9</sup>

Selain potensi wisata, Desa Nglanggeran juga memiliki beberapa potensi komoditas yang cukup beragam salah satunya adalah komoditas kakao dengan luas lahan sekitar 101 Ha. Banyaknya kakao yang tumbuh di Desa ini menjadikan Desa Nglanggeran dijuluki sebagai Desa Penghasil kakao. Komoditas kakao tersebut kini telah dikembangkan oleh warga menjadi produk olahan cokelat yang banyak menarik perhatian pengunjung wisata Nglanggeran. Perlu peneliti tegaskan bahwa di Desa Nglanggeran ini terdapat dua tempat produksi cokelat yaitu Griya Coklat Nglanggeran dan Taman Teknologi Pertanian. Anggota yang tergabung dalam kedua tempat tersebut juga merupakan satu kesatuan dari Gapoktan Kumpul makaryo Desa Nglanggeran. Gapoktan Kumpul makaryo adalah Gabungan kelompok tani dari lima dusun yang ada di Desa Nglanggeran. Selain disebut sebagai desa penghasil kakao, pada tahun 2017 desa ini juga dinobatkan sebagai desa wisata terbaik se ASEAN.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul “*Persahabatan, Persaingan, Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Di Kalangan Petani Kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung kidul*” adalah penelitian untuk mengetahui seperti apakah modal sosial bekerja dalam mengembangkan kemakmuran dan

---

<sup>9</sup> Dokumen Power Point Taman Teknologi Pertanian (TTP) Nglanggeran, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015.

bagaimana orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Kakao merupakan salah satu produk pertanian. Umumnya, produk pertanian itu tidak kompetitif ketika di gerakan murni oleh kekuatan petani. Produk pertanian menjadi kompetitif ketika ada sentuhan korporasi atau pengusaha besar. Salah satu produk pertanian tersebut berupa cokelat yang berasal dari biji kakao dan menjadi makanan favorit serta banyak diminati oleh konsumen.

Perkebunan Indonesia, menurut data satistik tahun 2014, Gunung kidul merupakan salah satu kabupaten DI. Yogyakarta yang memiliki luas areal dan produksi kakao yang cukup banyak setelah Kabupaten Kulon Progo. Adapun luas areal dan produksi kakao di Gunung Kidul adalah sebagai berikut<sup>10</sup> :

**Tabel 1**  
**Luas Areal Dan Produksi Kakao**  
**Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2014**

Luas areal	1.371 ha
Produksi/ton	172 ton
Produksi kg/ton	481 kg/ha
Jumlah petani/KK	9.003 KK

Sumber : Data SPI tahun 2015

Banyaknya tanaman kakao yang tumbuh di Kabupaten Gunung Kidul meperlihatkan bahwa masyarakat Gunung Kidul memiliki potensi untuk menjadikan tanaman kakao menjadi sebuah produk olahan pangan.

---

<sup>10</sup> Data Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016 Kakao, Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta, Desember 2015.

Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Desa Nglanggeran merupakan salah satu Desa yang memiliki komoditas unggulan berupa kakao, hal itu disebabkan karena Desa Nglanggeran merupakan Desa yang sangat potensial bagi pertumbuhan komoditas tersebut.<sup>11</sup>

Desa Nglanggeran berada pada ketinggian 200-700 mdpl, keadaan tersebut sangatlah mendukung masyarakat Nglanggeran untuk bisa bertani dan menanam kakao sebagai salah satu mata pencaharian. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Nglanggeran adalah sebagai petani kakao. terdapat lima kelompok tani yang kini tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) kumpul makaryo. Luas lahan pohon kakao di Desa Nglanggeran adalah 101 ha dengan total jumlah tanaman kakao sebanyak 31.768 batang. Perincian jumlah tanaman kakao di Desa tersebut adalah sebagai berikut<sup>12</sup>:

**Tabel 2**  
**Jumlah Tanaman Kakao Di Desa Nglanggeran**

Nama Dusun	Jumlah kakao
Dusun Karang Sari	7.200 batang
Dusun Doga	5.700 batang
Dusun Nglanggeran Kulon	7.225 batang
Dusun Nglanggeran Wetan	4.218 batang
Dusun Gunung Butak	4.125 batang

Sumber : Dokumen Gapoktan Kumpul Makaryo, 2017.

<sup>11</sup> Pengamatan potensi Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Gunung Kidul, Minggu, 15 Oktober 2017.

<sup>12</sup> Dokumen Gapoktan Kumpul Makaryo, Tahun 2017.

Dari tabel diatas memperlihatkan bahwa, Desa Nglanggeran memiliki lima Dusun yang banyak ditumbuhi tanaman kakao dengan jumlah yang berbeda. Adapun Jumlah tanaman kakao untuk wilayah Dusun Karang Sari sebanyak 7.200 batang. Selanjutnya 5.700 batang pada Dusun Doga, 7. 225 batang terdapat pada wilayah Dusun Nglanggeran Kulon, 4. 218 batang tumbuh di Dusun Nglanggeran Wetan dan 4.125 batang tanaman kakao pada Dusun Gunung Butak.

Kakao yang banyak tumbuh di Desa Nglanggeran ini, menggerakan warga untuk mengembangkan produk usaha pertanian tersebut. Akan tetapi, dalam upaya mengembangkan produk pertanian tidak lepas dari berbagai permasalahan. Terlebih di era globalisasi yang semakin individualis dan secara tidak langsung berdampak terhadap kekompakan suatu kelompok. Salah satu dampaknya yaitu ikatan antar individu maupun kelompok semakin longgar hingga melemahnya unsur modal sosial.<sup>13</sup>

Dalam penelitiannya, Rokhani memaparkan bahwa pada beberapa kajian literatur, modal sosial di beberapa negara khususnya di Indonesia mulai melemah. Padahal, modal sosial sama pentingnya dengan modal-modal lainnya seperti modal alam, modal ekonomi, dan modal finansial. Modal sosial seringkali terabaikan, padahal dalam modal sosial terdapat beberapa unsur seperti kepercayaan, jaringan, kearifan lokal, norma, nilai

---

<sup>13</sup> Rokhani, "Penguatan Modal Sosial Dalam Penanganan Produk Olahan Kopi Pada Komunitas Petani Kopi Di Kabupaten Jember", *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis*, Vol. 6: 1 (Maret,2012), hlm. 20.

dan masih banyak unsur lainnya yang sangat diperlukan dalam program pemberdayaan maupun pembangunan.<sup>14</sup>

Program pembangunan telah diterima beberapa kali oleh warga Desa Nglanggeran. Bukti nyata program tersebut adalah didirikanya dua tempat produksi olahan kakao yang sangat populer bagi para wisatawan. Kedua tempat produksi tersebut adalah Griya Coklat Nglanggeran dan Taman teknologi pertanian. Menariknya, keduanya berada pada satu Dusun yang sama yaitu Dusun Nglanggeran wetan. Salah satu perbedaan dari kedua tempat produksi tersebut yaitu terletak pada penggeraknya. Pada Griya Coklat Nglanggeran, murni digerakkan oleh kekuatan petani. Sedangkan di Taman Teknologi Pertanian, dibangun dan digerakkan oleh Badan Penelitian Tanaman Pangan (BPTP).

Dalam pengembangan produk usaha pertanian kakao di Desa Nglanggeran, tentunya dibutuhkan adanya suatu modal sosial. Modal sosial penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi maupun kelompok. Dalam kelompok masyarakat, pencapaian tersebut dapat ditentukan oleh kekuatan jaringan antar individu maupun kelompok. Jika mengacu gagasan Cox, poin penting modal sosial tidak hanya pada jaringan, akan tetapi trust dan norma yang juga merupakan unsur penting yang harus ada dalam masyarakat.<sup>15</sup> Modal sosial sendiri merupakan aset nyata yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui modal sosial,

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 20-21.

<sup>15</sup> Alfitri, “Community Development Teori Dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 49.

terbangun rasa bersahabat, saling empati, hubungan sosial, kerja sama, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Pada tahun 2017, Desa wisata Nglanggeran dinobatkan menjadi wisata terbaik ASEAN.<sup>17</sup> Menurut pandangan peneliti, penghargaan tersebut tidak terlepas dari adanya kekuatan modal sosial yang tinggi antara petani dengan pengelola Desa wisata. Akan tetapi, dengan adanya dua tempat produksi kakao di Desa ini tidak menutup kemungkinan adanya suatu persaingan, karena pada dasarnya kedua tempat tersebut dipegang oleh pihak yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menemukan tiga unsur menarik pada petani kakao yang perlu dikaji yaitu mengenai relasi persahabatan, persaingan dan orientasi kemakmuran.

Petani kakao dalam memanfaatkan hasil pertanian merupakan suatu kenyataan sosial yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Nglanggeran dikarenakan Nglanggeran merupakan Desa Penghasil kakao terbesar di Kabupaten Gunung Kidul dan memiliki dua tempat produksi kakao yang berada pada satu Dusun dan di pegang oleh otoritas yang berbeda. Dari apa yang penulis paparkan diatas mendorong peneliti untuk tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana persahabatan, persaingan, dan kemakmuran : studi modal sosial dikalangan petani kakao Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 45.

<sup>17</sup> Dian Andryanto, "Desa Wisata Nglanggeran Terbaik ASEAN 2017", <https://travel.tempo.co/read/838401/desa-wisata-nglanggeran-terbaik-asean-2017>, diakses tanggal 20 Oktober 2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seperti apakah modal sosial bekerja dalam mengembangkan kemakmuran di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran? dan bagaimana orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah. Secara konkret, tujuan penelitian ini adalah : *Pertama*, Mendeskripsikan modal sosial yang bekerja dalam mengembangkan kemakmuran di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran. *Kedua*, menjelaskan bagaimana orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah keilmuan khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bacaan dan refleksi bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi masyarakat Desa Nglanggeran mengenai modal sosial dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih pemikiran untuk para fasilitator pengembang masyarakat.

## F. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat banyak penelitian yang mengungkap tentang modal sosial, akan tetapi obyek dan tempat penelitian penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada, dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang modal sosial yang bekerja dalam mengembangkan kemakmuran di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran dan menjelaskan bagaimana orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran. Penulis akan melakukan penelusuran penelitian terlebih dahulu sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Penelitian tersebut yaitu :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rokhani, dengan judul “*Penguatan Modal Sosial Dalam Penanganan Produk Olahan Kopi Pada Komunitas Petani Kopi Di Kabupaten Jember*”.<sup>18</sup> Fokus kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi modal sosial pada masyarakat petani yang melakukan diversifikasi produk kopi, memetakan komponen modal dasar yang masih kuat dan perlu penguatan dan merumuskan strategi pembangunan diversifikasi produk pada produk kopi. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa elemen kuat dari modal sosial adalah nilai kemitraan, kepercayaan, norma, adat dan budaya lokal, toleransi, kearifan lokal dan pengetahuan, kepemimpinan sosial, partisipasi

---

<sup>18</sup> Rokhani, “*Penguatan Modal Sosial Dalam Penanganan Produk Olahan Kopi Pada Komunitas Petani Kopi Di Kabupaten Jember*”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis*, Vol. 6: 1 (Maret, 2012).

masyarakat, kebebasan, kebebasan bergerak, kemampuan untuk membeli komoditi “kecil” dan “besar”, kepuasan rumah tangga, kebebasan relatif dan dominasi keluarga serta keamanan dan kontribusi terhadap keluarga. Sedangkan unsur modal sosial yang masih lemah adalah jaringan transaksi (penjualan), pengolahan produk untuk diversifikasi, pengemasan, kebersamaan dan keterlibatan dalam suatu kampanye atau protes. Selanjutnya ia menjelaskan tentang strategi pengembangan diversifikasi produk kopi berdasarkan modal sosial. Penelitian Rokhani ini mempunyai fokus yang sama dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang modal sosial, namun obyek dan tempatnya berbeda. Penelitian rokhani lebih kepada memetakan modal sosial yang kuat dan yang lemah. Rokhani meneliti tentang olahan produk kopi di Jember. Sedangkan penulis meneliti mengenai modal sosial yang bekerja dalam mengembangkan kemakmuran di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran dan menjelaskan bagaimana orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran.

*Kedua, Galih mukti, meneliti tentang “Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran (Kasus Kelompok Tani Dikecamatan Getasan Kabupaten Semarang)”.<sup>19</sup>*

Penelitian ini mempunyai fokus kajian mengenai peran modal sosial yang ada dimasyarakat terhadap pengembangan pertanian sayuran dan

---

<sup>19</sup> Galih Mukti, *Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani, Dalam Pengembangan Produk Sayuran (Kasus Kelompok Tani Dikecamatan Getasan Kabupaten Semarang)*, Skripsi (Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015).

memformulasikan strategi penguatan model sosial dalam pengembangan pertanian sayuran. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa masyarakat desa sudah membentuk sebuah institusi dalam bentuk kelompok-kelompok tani untuk saling berkoordinasi antar anggota namun modal sosial yang ada dimasyarakat mulai berkurang seperti nilai nilai luhur, rasa kepercayaan dan pemanfaatan jaringan sosial masih minim. Galih juga memaparkan strategi untuk memperkuat kelompok tani dengan penguatan pemasaran melalui modal sosial yang merupakan kunci menyelesaikan aspek permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pertanian sayuran. Penelitian ini sama sama meneliti tentang modal sosial, akan tetapi obyek dan kajianya berbeda. Penelitian ini lebih menekankan pada peran dan strategi penguatan modal sosial di Kabupaten Semarang.

*Ketiga, Gede sedana, yang meneliti tentang “Modal Sosial Dalam Agribisnis Subak : Kasus Pada Operasi Usaha Agribisnis Terpadu Subak Guama, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”.*<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan subak guama yang dihubungkan dengan pengembangan agribisnis dan modal sosial pada subak guama yang berkenaan dengan agribisnis. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa koperasi usaha agribisnis terpadu subak guama melakukan beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pengelolaan padi terpadu, integrasi padi ternak dan penguslkanan modal usaha rumah tangga yaitu kredit usaha

---

<sup>20</sup> Gede Sedana, “ Modal Sosial Dalam Agribisnis Subak Kasus Pada Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu Subak Guama, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”, *Jurnal dwijen AGRO* Vol 2: 1 (Juli, 2013).

mandiri. Modal sosial yang meliputi tiga komponen dasar yaitu kepercayaan, norma dan jaringan sosial memiliki peran terhadap kepercayaan sosial sangat memberikan andil bagi kelancaran kegiatan agribisnis yang dilakukan koperasi usaha subak guama. Fokus, obyek dan lokasi penelitian ini berbeda dengan peneliti. Penelitian ini lebih fokus pada kegiatan koperasi usaha agribisnis terpadu subak guama dan peran modal sosialnya.

*Keempat, Khoirul anam, dengan penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tebu Ali Wafa Di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang)”.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran modal sosial pada kelompok tani tebu Ali Wafa di Desa Rejoyoso Bantur Malang. Pengukuran dilakukan dengan *social capital assessment tool* (SoCAT). Hasil analisisnya menunjukan bahwa modal sosial berperan aktif dalam penyelesaian masalah dalam kelompok tani. Khoirul juga memaparkan bahwa kondisi modal sosial yang ada dalam kelompok ini cukup tinggi. Tingkat kepercayaan, kerjasama, solidaritas, tindakan kolektif dan partisipasi dalam kondisi baik. Peranan modal sosial yang cukup kuat juga ditopang oleh kentalnya kehiduupan beragama dan bersaudara, sehingga menghasilkan jaringan dan rasa saling*

---

<sup>21</sup> Khoirul Anam, “Identifikasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tebu Ali Wafa Di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang)”, *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB*, vol 1: 2, (Juli, 2013).

percaya yang kuat sebagai landasan bekerja sebagai satu kelompok. fokus dan lokasi penelitian ini berbeda dengan peneliti. Penelitian ini memiliki fokus pada peran modal sosial dalam kesejahteraan anggota kelompok tani di Malang.

*Kelima, Sri subekti dkk.,* menulis tentang “*Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial*”.<sup>22</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan kelompok tani melalui optimlisasi sinergi lingkungan dan sosial kelompok tani. Hasil penelitian menunjukan bahwa penguatan kelompok tani dapat tumbuh dengan meningkatkan hubungan sinergis antara kelompok tani dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dapat mendukung penguatan kelompok tani adalah petani, gapoktan, dapartemen pertanian, penelitian lembaga, laboratorium hama dan penyakit, PPAH, lembaga keuangan, fasilitas produksi dan universitas. Obyek penelitian ini sama sama membahas tentang kelompok tani. akan tetapi, Fokus dan lokasi penelitian ini berbeda dengan peneliti. Penelitian ini lebih fokus kepada penguatan kelompok tani melalui optimalisasi dan sinergi lingkungan sosial. Sedangkan fokus peneliti yaitu tentang persahabatan, persaingan, dan kemakmuruan : studi modal sosial dikalangan petani kakao Desa Nglanggeran. lokasi penelitian ini juga berada di kabupaten Jember sedangkan lokasi peneliti berada di Desa Nglanggeran.

---

<sup>22</sup> Sri subekti dkk., “Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial”, *Jurnal JSEP*, Vol. 8: 3 , (November 2015).

*Keenam, Nyoman Utari Vipriyanti*, menulis tentang “*Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan Di Bali*”.<sup>23</sup> Penulisan buku ini secara umum bertujuan untuk melakukan identifikasi dan analisis mengenai mengenai modal sosial sebagai salah satu faktor produktif untuk memacu tingkat pembangunan ekonomi wilayah dalam usaha mencapai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat yang tinggi. Buku ini menjelaskan bahwa penguatan modal sosial di wilayah berkembang dapat dilakukan melalui ketiga komponen modal sosial. Penguatan modal sosial di wilayah Bali dapat dilakukan hanya melalui peningkatan rasa percaya. Kemudian Utari juga menjelaskan bahwa penguatan modal sosial dalam komunitas Subak dilakukan melalui perluasan jaringan kerja kelompok dan norma, penguatan modal sosial dalam Banjar melalui rasa percaya dan jaringan kerja sedangkan dalam komunitas pariwisata dapat dilakukan hanya melalui peningkatan rasa percaya. Buku ini menjelaskan suatu penelitian yang sama-sama mengkaji mengenai suatu modal sosial. Akan tetapi, fokus dan lokasi penelitian ini berbeda dengan peneliti. Penelitian ini mengkaji beberapa lokasi penelitian yang ada di Bali seperti Subak, Banjar, dan komunitas pariwisata.

Dari penelusuran tersebut, peneliti tegaskan bahwa tema yang peneliti angkat belum pernah diteliti orang lain yaitu mengenai : *Persahabatan, Persaingan, Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Di*

---

<sup>23</sup> Nyoman Utari Vipriyanti, “*Modal Sosial Dan Pembangunan Willayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan Di Bali*”, (Malang : Universitas Brawijaya Press), hlm. 133.

*kalangan Petani Kakao Desa Nglangeran, Patuk, Gunung kidul* sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **G. Kerangka Teori**

Agar penelitian yang peneliti lakukan tidak keluar dari fokus, maka peneliti membutuhkan beberapa teori sebagai kerangka berfikir dalam penulisan hasil penelitian. Judul penelitian ini adalah “*Persahabatan, Persaingan, Dan Kemakmuran : Studi Modal Sosial Di kalangan Petani Kakao Desa Nglangeran, Patuk, Gunung kidul*”, oleh karena itu kajian teori tentang persahabatan, persaingan, kemakmuran dan modal sosial menjadi penting untuk dijadikan pijakan dalam landasan teori ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang kemudian akan peneliti kaitkan dengan teori diatas yaitu mengenai modal sosial yang bekerja dalam mengembangkan kemakmuran di kalangan petani kakao Desa Nglangeran dan menjelaskan bagaimana orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglangeran.

*Teori pertama*, tentang persahabatan. Menurut Davis, yang dikutip oleh Assifa menjelaskan bahwa persahabatan adalah suatu hubungan dekat yang melibatkan beberapa unsur seperti penerimaan, kepercayaan, rasa hormat, saling tolong-menolong, saling menceritakan rahasia, saling mengerti dan spontanitas.<sup>24</sup> Menurut Anofrina yang dikutip oleh Assifa, pengertian persahabatan secara umum, Aristoteles membaginya kedalam tiga jenis yaitu *utility*, *pleasure*, dan *virtue*. Pertama, Jenis persahabatan

---

<sup>24</sup> Assifa Aulia, *Kajian Semiotika Dan Konsep Persahabatan Dalam Anime K-On Sutradara Naoko Yamada*, Skripsi : Jurusan Ilmu Bahasa Dan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, hlm. 39.

*utility* diartikan sebagai persahabatan yang hanya didasari pada keuntungan atau manfaat (*reciprocity*). *Kedua*, persahabatan yang berdasarkan *pleasure*, dimana orang menjalin persahabatan atas dasar kesukaan atau kesenangan. *Ketiga*, persahabatan yang didasarkan pada *virtue* ini memiliki arti dimana kedua orang saling memberi kebaikan yang dilandasi dengan ketulusan dan rasa cinta.<sup>25</sup>

Davis dalam Assifa membagi tiga aspek dalam konsep persahabatan anatara lain *pertama*, kasih sayang dalam persahabatan. Hal ini ditandai dengan adanya rasa berbagi perhatian dan perasaan-perasaan pribadinya seperti pengungkapan pribadi, apresiasi, rasa cinta dan rasa hormat. Tidak hanya itu dalam konsep ini juga terdapat rasa saling mendukung entah dalam dukungan emosi, empati atau mendukung konsep diri, dimana semuanya ada karena terdapat unsur kejujuran, kesetiaan dan komitmen. *Kedua*, berbagi dan berkumpul. Makna yang terkandung dalam kedua hal tersebut adalah ketika orang dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan bersama dan memiliki kesamaan serta memberi ataupun menerima bantuan bukan berbentuk dukungan afektif. *Ketiga*, elemen sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. artinya, perlu adanya bantuan orang lain. Dalam hal ini, sosok seorang teman sangat diperlukan. Teman merupakan sumber hiburan, kesenangan dan rekreasi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 40-41.

*Teori kedua*, mengenai persaingan. Persaingan yang peneliti maksud adalah persaingan dalam hal usaha atau bisnis produk pertanian kakao. Persaingan sendiri diartikan ketika organisasi atau perorangan berlomba-lomba untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti konsumen, pangsa pasar, atau sumber daya yang dibutuhkan.<sup>27</sup> Ifshohin memaparkan bahwa dalam kamus manajemen persaingan, bisnis terdiri dari dua jenis antara lain *pertama*, persaingan sehat. Persaingan ini dapat diartikan sebagai persaingan yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang didasari oleh keyakinan untuk tidak melakukan tindakan yang tidak layak dan cenderung mengedepankan etika-etika bisnis. *Kedua*, persaingan golok leher. Persaingan ini merupakan bentuk persaingan yang tidak sehat, dimana terjadi perebutan pasar antara pelaku bisnis dan dapat menghalalkan segala cara untuk menjatuhkan lawan bisnisnya, sehingga salah satu tersingkir.<sup>28</sup>

Teori *ketiga*, mengenai kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah. Kata mudah disini dapat diartikan ketika seseorang mendapatkan semua kebutuhannya tanpa adanya tekanan. Kebutuhan tersebut tidak hanya kebutuhan primer, tapi juga sekunder dan tersier.<sup>29</sup> Menurut J. Van den doel, teori kemakmuran mengandung tiga unsur antara lain *pertama*,

---

<sup>27</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta, Erlangga, 2005), hlm. 86.

<sup>28</sup> Ishohin Nuthqiyah, *Persaingan Bisnis Ritel Antara Indomart Dan Alfamart Dalam Perspektif Marketing Mix (Studi Kasus Di Genuk Kota Semarang)*, Skripsi : Jurusan Ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, hlm. 17.

<sup>29</sup> <Http://Dewakemakmuran.Blogspot.Co.Id/2015/11/Kemakmuran.Html>, diakses pada tgl 22 Februari 2018, pukul. 22.15.

merumuskan syarat yang harus dipenuhi para individu di dalam kelompok agar kemakmuran bersama menjadi optimal. *Kedua*, mempelajari cara mewujudkan syarat-syarat itu melalui lembaga-lembaga kelompok tersebut dan melalui kebijakan yang dijalankan oleh kelompok. *Ketiga*, menilai secara kritis lembaga-lembaga kelompok yang ada dan kebijakan kelompok yang berlaku dari sudut kemakmuran bersama.<sup>30</sup>

Teori *keempat*, teori modal sosial. Dalam menjelaskan perihal modal sosial, Fukuyama berpendapat bahwa, “*Modal sosial adalah serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerja sama di antara anggota masyarakat sehingga timbul rasa saling percaya.*<sup>31</sup> Fukuyama dalam Alfitri, juga menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan unsur utama dalam konsep modal sosial. Lebih lanjut ia memaparkan bahwa modal sosial lebih menekankan pada potensi dan pola hubungan antar individu dalam suatu kelompok maupun antar kelompok yang memperhatikan unsur jaringan, norma, nilai dan kepercayaan. Semua itu lahir dari anggota yang kemudian menjadi sebuah norma kelompok.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Coleman yang dikutip Alfitri, modal sosial adalah salah satu aspek dari struktur hubungan antar individu yang memungkinkan terciptanya nilai-nilai baru. Modal sosial juga sangat

---

<sup>30</sup> J. Van Den Doel, *Demokrasi Dan Teori Kemakmuran*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 7.

<sup>31</sup> Francis Fukuyama, *Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2007) hlm. Xii

<sup>32</sup> Alfitri, “*Community Development Teori Dan Aplikasi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 47-48.

melekat dalam struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang kemudian menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya serta menetapkan norma dan sanksi sosial bagi para anggotanya.<sup>33</sup>

Definisi lain diungkapkan Eva Cox yang dikutip oleh Otniel, modal sosial adalah suatu proses hubungan antar manusia yang di topang oleh jaringan, norma dan kepercayaan sosial yang dilakukan secara efisien dan efektif serta saling berkordinasi dan bekerjasama untuk memperoleh keuntungan dan kebaikan bersama.<sup>34</sup>

Menurut Coleman dalam Jurnal Nuri, terdapat tiga bentuk modal sosial antara lain, *pertama*, struktur kewajiban, ekspektasi, dan kepercayaan. *Kedua*, jaringan informasi dan *ketiga*, norma dan sanksi yang efektif.<sup>35</sup>

Menurut Ridell, dalam tulisan Edi Suharto, menjelaskan ada tiga unsur atau parameter modal sosial antara lain, *pertama*, kepercayaan. Seperti yang dikatakan oleh Fukuyama, kepercayaan adalah harapan yang tumbuh ditengah masyarakat dan ditunjukan dengan adanya prilaku jujur, teratur dan kerjasama sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat.

---

<sup>33</sup>Alfitri, “Community Development Teori Dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 47.

<sup>34</sup> Otniel Pontoh, “Identifikasi Dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, Vol. Vi-3, Desember 2010, hlm. 126

<sup>35</sup> Meri Nurami, *Peran Modal Sosial Pada Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Usaha Daur Ulang Di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon Sidoarjo)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, hlm. 4.

Kemudian Cox juga menambahkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, artinya aturan-aturan sosial bersifat positif dan hubungan antar anggota atau masyarakat dapat menimbulkan adanya kerjasama. Sedangkan menurut Putnam dalam tulisan Suharto, menegaskan bahwa kepercayaan merupakan produk dari modal sosial yang baik. Adanya modal sosial yang baik dapat dilihat dari adanya lembaga-lembaga sosial yang kokoh. Modal sosial juga dapat melahirkan suatu kehidupan yang harmonis dalam masyarakat.

*Kedua*, norma. Norma sangat berperan dalam mengontrol prilaku yang ada dalam masyarakat. Pengertian norma itu sendiri adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat. Norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama. Norma juga dapat dikatakan sebagai produk dari kepercayaan sosial.

*Ketiga*, jaringan. Dalam modal sosial, memiliki jaringan juga merupakan unsur yang penting untuk dilakukan. Dengan jaringan, timbul adanya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan dapat memperkuat kerjasama. Seperti yang dikatakan oleh Onxy, orang yang mengenal orang lain, kemudian mereka membangun sebuah relasi yang kuat baik formal maupun informal. Putnam juga memaparkan

bahwa, masyarakat yang memiliki jaringan-jaringan yang erat, juga akan memperkuat kerjasama dan manfaat-manfaat atas partisipasinya.<sup>36</sup>

Inti modal sosial adalah terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan demi mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola hubungan timbal balik dan saling menguntungkan yang diikat oleh rasa saling percaya sesuai nilai dan norma sosial. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan. Unsur-unsur modal sosial lainnya dijelaskan juga oleh Alfitri. Menurutnya, terdapat enam unsur modal sosial diantaranya :

*Pertama*, Partisipasi dalam suatu jaringan. Bersosialisasi merupakan salah satu bagian penting dalam modal sosial yang tumbuh dalam suatu kelompok. Modal sosial akan kuat tergantung pada kapasitas yang ada dalam kelompok masyarakat untuk membangun asosiasi maupun jaringannya. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial ini terletak pada kemampuan sekelompok dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial. Kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kesamaan garis keturunan, pengalaman sosial turun temurun, dan kesamaan kepercayaan dalam dimensi ketuhanan cenderung memiliki kohesifitas tinggi, tetapi rentang jaringan yang terbangun sangat sempit. Sebaliknya, kelompok sosial yang terbentuk atas dasar kesamaan tujuan dan pengalaman organisasi yang lebih modern, akan memiliki tingkat

---

<sup>36</sup> Edi Suharto, *Modal Sosial Dan Kebijakan Publik*, Ketua Program Pendidikan Pascasarjana Spesialis Pekerjaan Sosial, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung. hlm. 4.

partisipasi anggota yang lebih baik dan rentang jaringan yang lebih luas.

Pada tipologi yang terakhir akan lebih menghadirkan dampak positif bagi pembangunan masyarakat.<sup>37</sup>

*Kedua, Resiprocity* (saling memberi kebaikan). Modal sosial cenderung diwarnai dengan saling memberi kebaikan dalam suatu kelompok. Artinya, Seseorang disini memiliki semangat membantu tanpa mengharapkan adanya imbalan dari orang lain. Dalam konsep islam hal tersebut dinamakan dengan keikhlasan. Pada kelompok masyarakat yang memiliki bobot resipositas kuat juga akan melahirkan masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial tinggi.<sup>38</sup>

*Ketiga, Trust* (Kepercayaan). Dalam menjelaskan perihal sebuah *trust*, Fukuyama berpendapat bahwa *trust* adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berprilaku normal, jujur dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama, demi kepentingan anggota komunitas tersebut.<sup>39</sup> Artinya dalam kelompok petani kakao Desa Nglangeran, harus mengadopsi norma-norma bersama sebagai satu keseluruhan sebelum kepercayaan bisa digeneralisasikan diantara anggotanya. Dalam hal ini, kunci keberhasilan dalam modal sosial adalah *trust* atau kepercayaan. Dengan *trust*, masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dan tercipta sebuah prinsip bahwa dengan adanya kesediaan diantara mereka untuk menempatkan kepentingan bersama diatas

---

<sup>37</sup> Alfitri, “Community Development Teori Dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 52-53.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 53.

<sup>39</sup> Francis Fukuyama, *Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2007) Hlm. 36.

kepentingan individu. Dengan kata lain. Modal sosial mustahil diperoleh oleh individu-individu yang bertindak diatas kepentingan pribadi.

Pengertian lain dari *trust*, dikemukakan oleh Putnam yang dikutip oleh Alfitri, rasa percaya atau *trust* adalah suatu keinginan untuk mengambil sebuah risiko dalam hubungan sosial dimana hal tersebut didasari oleh keyakinan bahwa yang lain juga akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan bertindak dengan tindakan yang justru saling mendukung.<sup>40</sup> Pengertian ini tidak jauh dari apa yang dikemukakan oleh Fukuyama, dimana dalam pengertian *trust* ini terdapat suatu unsur pengharapan dan keyakinan antara individu satu dengan yang lainnya. Seperti sebuah contoh kegiatan pinjam-meminjam yang dilakukan oleh para petani kakao di Desa Nglangeran. Jika antara individu satu dengan yang lainnya tidak saling percaya dan saling mendukung, maka modal sosial tersebut dapat dikatakan lemah.

*Trust* merupakan satu hal yang penting dalam membangun modal sosial. Berbagai tindakan kolektif yang didasari rasa saling percaya yang tinggi akan meningkatkan partisipasi masyarakat salah satunya yaitu dalam konteks membangun kemajuan bersama. Kehancuran rasa saling percaya akan mengundang suatu problematika sosial dalam masyarakat. jika rasa saling percaya luntur, maka yang terjadi adalah sikap menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Alfitri, “Community Development Teori Dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 54.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 55.

Menurut Pranaji yang dikutip oleh Budhi, terbentuknya kepercayaan antar individu dengan yang lainnya merupakan hasil dari interaksi yang melibatkan anggota masyarakat dalam suatu kelompok ketetanggaan, asosiasi, tingkat dukuh, organisasi tingkat desa, dan berkembangnya sistem jaringan sosial hingga melintasi batas desa.<sup>42</sup> di Desa Nglanggeran sendiri terdapat banyak kelompok yang bertujuan untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat Desa Nglanggeran diantaranya yaitu Pemerintahan Desa, Gapoktan Kumpul makaryo, Pokdarwis, dan kelompok-kelompok lainnya.

*Keempat*, Norma sosial. Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas tertentu. Norma ini biasanya terdapat sanksi sosial bagi anggota masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang. Aturan kolektif biasanya tidak tertulis akan tetapi dipahami oleh anggota masyarakat misalnya : cara menghormati orang lain yang lebih tua, menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk tidak mencurangi orang lain, norma untuk selalu bersama sama dan sejenisnya merupakan contoh norma sosial. Jika norma tersebut dipertahankan dan kuat maka akan memperkuat masyarakat itu sendiri.<sup>43</sup>

*Kelima*, Nilai sosial. Setiap masyarakat mempunyai nilai-nilai sosial yang mengatur dalam masyarakat tersebut. Nilai sosial merupakan suatu

---

<sup>42</sup> Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma, “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo”, *Jurnal Conference In Business Accounting and Management (CBAM) FE*, Vol. 1: 1 ( December 2012), hlm, 134.

<sup>43</sup> Alfitri, “Community Development Teori Dan Aplikasi”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 56-57.

ide yang turun temurun yang dianggap benar dan penting oleh anggota kelompok masyarakat. misalnya nilai harmoni, prestasi, kerja keras, kompetisi dan sebagainya. Modal sosial yang kuat ditentukan oleh konfigurasi nilai yang tercipta pada suatu kelompok masyarakat. jika suatu kelompok memberi bobot tinggi pada nilai kompetisi, pencapaian keterusterangan dan kejujuran, maka kelompok masyarakat tersebut lebih cepat berkembang dan maju dibandingkan kelompok masyarakat yang menghindari akan hal tersebut. Nilai memiliki peran penting pada kebudayaan manusia, terkadang terdapat nilai yang mendominasi ide yang berkembang. Padahal, dominasi tersebut akan membentuk dan mempengaruhi aturan bertindak masyarakat dan aturan bertingkah laku bersama sama.<sup>44</sup>

Tata nilai yang tampak dalam masyarakat umumnya bisa dilihat dari empat hal yaitu ditegakkannya sistem sosial dipedesaan yang berdaya saing tinggi (produktif) namun tidak eksplotatif dan intimidatif terhadap sesama manusia, ditegakkannya keadilan yang berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, ditegakkanya solidaritas yang dilandaskan pada hubungan saling percaya antar elemen pembentuk sistem masyarakat dan dikembangkannya peluang untuk mewujudkan tingkat kemandirian yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat yang relatif tinggi,<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 57-58.

<sup>45</sup> Budhi Cahyono dan Ardian Adhiatma, “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo”, *Jurnal Conference In Business Accounting and Management (CBAM) FE*, Vol. 1: 1 ( December 2012), hlm. 135.

*Keenam*, Tindakan yang proaktif. Salah satu unsur penting pada modal sosial adalah keinginan yang kuat dari anggota kelompok tidak hanya sebatas berpartisipasi tetapi juga mencari jalan bagi keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan masyarakat. intinya adalah seseorang atau kelompok senantiasa kreatif dan aktif. Mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan yang dapat memperkaya, tidak hanya segi material akan tetapi kekayaan dalam hal hubungan sosial dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain secara bersama-sama. Mereka lebih banyak melayani secara proaktif. Prilaku proaktif tersebut dapat terlihat dari hal hal sederhana misalnya memungut sampah yang berserakan, membersihkan lingkungan, dan inisiatif untuk menjaga keamanan bersama. Prilaku tersebut merupakan bentuk tindakan yang didalamnya terdapat semangat keaktifuan dan kepedulian. Begitu pula dengan inisiatif untuk mengunjungi keluarga, teman, mencari informasi yang dapat memperkaya ide, pengetahuan dan beragam bentuk inisiatif individu yang kemudian menjadi inisiatif kelompok, merupakan wujud proaktif bernuansa modal sosial.<sup>46</sup> Menurut Ancok yang dikutip oleh wiji, semakin banyak modal sosial intelektual, maka akan semakin besar kemungkinan suatu masyarakat menghasilkan inovasi, baik berupa barang dan jasa atau inovasi sosial.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 60-61.

<sup>47</sup>Wiji Harsono, “Jimpitan, Modal Sosial Yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat”, *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik JKAP*, Vol 18: 2 (November 2014), hlm. 134.

## H. Metode Penelitian

Penelitian tentang Persahabatan, Persaingan, dan Kemakmuran : studi modal sosial dikalangan petani kakao Desa Nglangeran ini diarahkan pada pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenisnya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil pendekatan tersebut adalah *pertama*, mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, maupun sikap mengenai bentuk-bentuk modal sosial para petani kakao di Desa Nglangeran.<sup>48</sup> *Kedua*, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo dan sebagainya yang berhubungan dengan modal sosial atau tema penelitian.<sup>49</sup>

*Ketiga*, untuk memotret dan menjabarkan suatu fenomena dengan apa adanya. Pemotretan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi.<sup>50</sup> Fenomena dalam hal ini yaitu mengenai modal sosial dikalangan petani kakao Desa Nglangeran.

*Keempat*, dalam penelitian kualitatif, adanya penggalian nilai yang terkandung dari suatu prilaku. Artinya meyakini bahwa setiap individu dalam berperilaku tidak mungkin terlepas dari nilai yang diyakini baik berupa nilai moral, nilai agama, maupun nilai sosial.<sup>51</sup> Begitupun dengan

---

<sup>48</sup> Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 89

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>50</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups ; Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, Ed. 1, Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 17.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

apa yang ada di Desa Nglangeran terdapat nilai-nilai dalam masyarakat tersebut yang perlu digali.

*Kelima*, penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel. Maksud fleksibel disini yaitu konsep, fokus, dan teknik pengumpulan data yang telah direncanakan pada awal penelitian, dapat berubah sewaktu dilapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.<sup>52</sup> *Keenam*, peneliti disini sebagai pengumpul data utama.<sup>53</sup>

Penelitian ini berlokasi di Desa Nglangeran Patuk Gunungkidul Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah *pertama*, Desa Nglangeran merupakan salah satu desa wisata penghasil tanaman kakao terbesar di Gunung Kidul. *Kedua*, Selain dijuluki sebagai Desa Kakao, Desa ini terdapat tempat produksi kakao yang diolah menjadi aneka varian produk. Dan *ketiga*, Desa Nglangeran dinobatkan menjadi desa wisata terbaik ASEAN tahun 2017 Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

Dalam menentukan informan, penelitian ini mengambil informan berdasarkan pertimbangan yang khusus sehingga layak untuk dijadikan informan.<sup>54</sup> Pertimbangan khusus yang dimaksud peneliti yaitu berdasarkan kriteria. Terdapat lima kriteria yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu pengurus desa Nglangeran, pengurus dan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta,2008), hlm. 2.

<sup>54</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.155

anggota gapoktan Kumpul Makaryo, pengurus pokdarwis, pengelola taman teknologi pertanian, dan pengelola griya coklat.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan penggalian data selama dua bulan, terhitung sejak bulan Januari sampai bulan Februari 2017 dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi partisipatif yaitu salah satu jenis pengamatan yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.<sup>55</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi tentang kehidupan masyarakat di Desa Nglanggeran seperti unsur-unsur modal sosial yang bekerja dalam mengembangkan kemakmuran dan bagaiman orientasi dan pola modal sosial itu bekerja di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran. Adapun dalam unsur modal sosial dapat dilihat dari kemampuan sekelompok dalam suatu asosiasi yang melibatkan diri dalam suatu jaringan sosial, anggota satu dengan yang lainya saling berbagi kebaikan, adanya saling percaya dalam hal apapun, adanya norma sosial seperti cara menghormati orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk selalu bersama-sama dan sebagainnya, kemudian dari segi nilai sosial misalnya nilai harmoni, prestasi, kerja keras, dan kompetisi. Yang terakhir adalah tindakan yang proaktif artinya seseorang atau kelompok tani tersebut senantiasa kreatif dan aktif. Sedangkan dari

---

<sup>55</sup> Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 166.

segi pengembangan usaha, peneliti melihatnya dari tiga aspek yaitu persahabatan, persaingan, dan kemakmuran dikalangan petani kakao dalam mengembangkan produk olahan komoditas kakao yang terdiri dari dua tempat produksi dalam satu dusun yaitu Griya coklat Nglanggeran dan Taman Teknologi Pertanian.

*Kedua*, yaitu tahap wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang mendalam artinya dalam proses wawancara, peneliti memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan. Alasan peneliti menggunakan wawancara ini dikarenakan wawancara tersebut bersifat luwes, susunan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya yang ada di Desa Nglanggeran. Selain itu, dalam wawancara mendalam menggunakan bahasa yang akrab dan informal sehingga informan yang sedang diwawancarai akan lebih bebas dan nyaman.<sup>56</sup> Adapun yang akan peneliti wawancara adalah Kepala Desa Nglenggeran, Pengurus Gabungan Kelompok Tani Kumpul Makaryo diantaranya Bapak Hadi Purwanto (Ketua Gapoktan Kumpul Makaryo), Bapak Ahmad Nasrudin (Ketua kelompok Dupuluh) , Bapak Suhirman (Ketua kelompok tani Doga), Bapak Samidi (Ketua kelompok tani Nglanggeran Kulon),

---

<sup>56</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, cet. 7 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181-183.

Pengelola desa wisata, Pengelola taman teknologi pertanian, dan Pengelola griya coklat.

*Ketiga*, yaitu tahap dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari catatan dokumen.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang penulis gunakan untuk menunjang penelitian ini adalah mengumpulkan catatan dokumen yang berkaitan dengan petani kakao Desa Nglanggeran seperti video, hasil rapat, dan catatan-catatan lainnya yang peneliti perlukan juga berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti

Untuk membuktikan keabsahan data penelitian, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Djunaidi dan Fauzan, triangulasi adalah teknik pemerkasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>58</sup> Dalam hal ini sumbernya adalah pengurus Desa Nglanggeran, pengurus dan anggota

---

<sup>57</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), hlm. 158.

<sup>58</sup> Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 3 (Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2016), hlm. 322.

Gapoktan Kumpul Makaryo, pengelola taman teknologi pertanian, pengelola griya coklat dan pokdarwis. Dengan triangulasi sumber ini, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, jika informan memberikan data yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa data tersebut belum kredibel.

Menurut Djunaidy dan Fauzan, analisis data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis ini juga dilakukan sejak awal melakukan pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dengan mencakup tiga proses yang dilakukan secara bersamaan diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>59</sup>

Menurut Sugiyono, tahap reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.<sup>60</sup> Tujuan peneliti melakukan reduksi ini antara lain untuk memberi gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut jika suatu saat dibutuhkan. Dalam hal ini, penulis benar-benar mencari data valid tentang bentuk-bentuk dan unsur modal sosial dikalangan petani kakao. Data akan di cek ulang kepada yang lebih mengetahui jika informan meragukan dalam memberi informasi.

---

<sup>59</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), hlm. 209-210.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92.

Setelah tahap reduksi, selanjutnya adalah tahap Penyajian data. Menurut basrowi, tahap Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>61</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengelompokan terhadap data yang diperoleh. Pengelompokan tersebut sesuai dengan tema atau rumusan masalah dalam penelitian ini. Pada tahap ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.<sup>62</sup>

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh menjadi lebih terperinci tanpa menghilangkan poin-poin penting dari data tersebut. Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah bentuk dan unsur modal sosial dikalangan petani kakao Desa Nglangeran. Data tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen lainnya. Kemudian data-data tersebut digolongkan berdasarkan klasifikasinya sehingga dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci dan deskriptif.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) bab yang didalamnya terdapat sub-sub seperti :

---

<sup>61</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), hlm. 210.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta,2008), hlm 95.

Bab I pendahuluan : Meliputi pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum Desa penghasil kakao Nglangeran, Patuk, Gunung Kidul. Bab ini terdiri dari profil Desa Nglangeran, Desa Nglangeran sebagai Desa wisata, Desa Nglangeran sebagai penghasil kakao, gabungan kelompok tani kumpul makaryo Desa Nglangeran, griya coklat Nglangeran dan taman teknologi pertanian.

Bab III : Pada bab ini peneliti memulai dengan menjelaskan awal mula keberadaan kakao di Desa Nglangeran, terbentuknya kelompok-kelompok tani, sampai berdirinya tempat pengelolaan produk olahan makanan dan minuman cokelat yang berasal dari biji kakao. Kemudian peneliti menganalisis seperti apakah modal sosial dan relasi kuasa dikalangan petani kakao Desa Nglangeran yang meliputi beberapa aspek antara lain relasi persahabatan, relasi persaingan, dan orientasi kemakmuran

menjadi optimal. Di Desa Nglanggeran terdapat syarat tersendiri didalam masing-masing kelompok untuk mencapai kemakmuran seperti saling bekerjasama, saling membantu, meningkatkan kualitas produk, memperbanyak jaringan dan pemanasan dan adil dalam membagi hasil. *Kedua*, mempelajari cara mewujudkan syarat-syarat itu melalui lembaga-lembaga kelompok tersebut dan melalui kebijakan yang dijalankan oleh kelompok. Dalam suatu kelompok tentu adanya evaluasi yang dilakukan seperti pada griya cokelat ataupun TTP, kumpulan rutin tersebut dijadikan peluang untuk terus mempelajari cara untuk mewujudkan syarat dalam mencapai kemakmuran bersama. *Ketiga*, menilai secara kritis lembaga-lembaga kelompok yang ada dan kebijakan kelompok yang berlaku dari sudut kemakmuran bersama.<sup>63</sup> Dalam evaluasi pada setiap kelompok juga dapat dijadikan tempat untuk menilai secara kritis apakah kemakmuran sudah dirasakan oleh anggota ataukah sebaliknya.

---

<sup>63</sup> J. Van Den Doel, *Demokrasi Dan Teori Kemakmuran*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm.7.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan bab sebelumnya yang menjelaskan tentang persahabatan, persaingan, dan kemakmuran : studi modal sosial dikalangan petani kakao Desa Nglangeran, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Modal sosial yang bekerja dalam mengembangkan kemakmuran di kalangan petani kakao Desa Nglangeran adalah ikatan kekerabatan, ikatan satu kelompok (Gapoktan Kumpul Makaryo) dan ikatan satu kampung. Para petani kakao Desa Nglangeran meskipun mengembangkan modal sosial semangat guyub rukun seperti layaknya orang-orang pedesaan pada umumnya yang mengembangkan unsur kekerabatan dan sebagainya juga terdapat unsur persaingan. Persaingan antar kedua tempat tersebut disebabkan antara lain konflik pembangunan TTP, Perbedaan organisasi, perbedaan ototritas, dan perbedaan produk olahan kakao. Akan tetapi, persaingan tersebut dapat digolongkan dalam persaingan yang sehat yaitu persaingan yang dilakukan oleh pelaku bisnis yang didasari oleh keyakinan untuk tidak melakukan tindakan yang tidak layak dan cenderung mengedepankan etika-etika bisnis seperti tidak saling melakukan kecurangan dan tidak saling bertengkar. Persaingan tersebut tidak menciptakan kekerasan karena saling ditopang oleh relasi persahabatan yakni ikatan kekerabatan, ikatan satu kelompok dan ikatan

satu kampung. Persaingan tersebut juga justru memperkuat solidaritas masing-masing organisasi atau kelompok.

Adanya pola relasi persahabatan dan persaingan dikalangan petani kakao Desa Nglanggeran dalam mengembangkan produk usaha pertanian kakao tersebut kembali pada tujuan bersama yakni orientasi kemakmuran. Orientasi kemakmuran dapat dilihat dari perbedaan penghasilan dan perbedaan kepala keluarga : KK kaya, KK Sedang, dan KK miskin. Penghasilan yang didapat setiap bulan di Griya cokelat Nglanggeran rata-rata sekitar Rp. 500.000 sedangkan di Taman Teknologi pertanian dua kali lipat sekitar Rp. 1.000.000. Sedangkan KK Kaya di kalangan petani kakao Desa Nglanggeran adalah pengelola TTP. Untuk KK Sedang yaitu karyawan TTP dan KK miskin karyawan Griya Cokelat Nglanggeran.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dilapangan tepatnya di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunung kidul, kemudian proses penulisan sampai pada proses pemahaman terhadap hasil penelitian ini, peneliti akan memberikan saran secara obyektif sesuai apa yang ada di lapangan. Peneliti tidak mempunyai tujuan lain hanya masukan atau saran-saran membangun demi kebaikan petani kakao Desa Nglanggeran dalam memperkuat modal sosial dan mengembangkan produk usaha pertanian kakao, antara lain :

*Pertama*, bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti mengenai modal sosial, penelitian ini dapat dijadikan penelitian pembuka untuk

kemudian dapat dilanjutkan dengan penelitian yang semakin memperdalam. Petani Desa Nglanggeran yang kini mengembangkan produk usaha pertanian kakao juga dapat menjadi contoh dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggali potensi suatu wilayah. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu digali sebagai tambahan khasanah keilmuan mengenai modal sosial.

*Kedua*, bagi para petani Desa Nglanggeran. Inisiatif para petani kakao Desa Nglanggeran dalam mengembangkan produk usaha pertanian kakao menjadi olahan makanan ataupun minuman merupakan hal yang sangat menginspiratif. Oleh sebab itu, modal sosial petani harus diperkuat khususnya semangat kerjasama, saling mendukung dan saling percaya antar petani satu dengan yang lainnya. Desa Nglanggeran yang kini mempunyai dua tempat produksi kakao akan lebih baik jika keduanya berjalan beriringan dan saling menguatkan. Modal sosial masyarakat Desa Nglanggeran akan lebih kuat jika antara pokdarwis, griya cokelat Nglanggeran dan TTP dapat bekerjsama demi kemajuan Desa. Selain itu, Gapoktan Kumpul makaryo yang berfungsi sebagai penyambung antar petani harus bisa terus merangkul para petani agar tali emosional semakin kuat sehingga permasalahan yang terjadi antar petani tidak berlarut-larut.

*Ketiga*, bagi pemerintahan Desa yang memiliki wewenang terhadap kebijakan di Desa diharapkan dapat bersikap tegas dan adil kepada seluruh masyarakat Desa. Keterlibatan masyarakat Desa dalam

mengelola dua tempat produksi kakao yang bertempat di Dusun Nglangeran wetan hendaknya dapat terbagi rata dengan melibatkan perwakilan dari setiap Dusun agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Referensi Buku :**

- Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Badudu, dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta: 2008.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Depdikbud , Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Fukuyama, Francis, *Trust Kebijakan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2007.
- Ghony, Djunaidi Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2012.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups; Sebagai Instrumen Penggali Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- J. Van Den Doel, *Demokrasi Dan Teori Kemakmuran*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta, Erlangga, 2005.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Utari, Nyoman, Vipriyanti, “*Modal Sosial Dan Pembangunan Willayah : Mengkaji Succes Story Pembangunan Di Bali*”, Malang : Universitas Brawijaya Press, tt.

**Dokumen :**

Dokumen Power Point, Taman Teknologi Pertanian (TTP) Nglangeran, Gunung Kidul, DIY, Yogyakarta : Taman Teknologi Pertanian, 2016.

Data Monografi Desa Nglangeran, Tahun 2016.

Dokumen Profil Pokdarwis Desa Nglangeran “Penghargaan Kelompok Sadar Wisata 2014” Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglangeran.

Dokumen Jumlah Tanaman Kakao Gapoktan Kumpul Makaryo Desa Nglangeran.

Dokumen Gapoktan Kumpul Makaryo Desa Nglangeran tahun 2016.

Dokumen Kepengurusan Griya Coklat Nglangeran tahun 2016.

Data Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016 Kakao, Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta, Desember 2015.

**Jurnal, Skripsi, Tesis :**

Abdullah, Suparman, “Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas”, *Socius* : Vol. XII, 2013.

Anam, Khoirul, “Identifikasi Modal Sosial Dalam Kelompok Tani Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Tebu Ali Wafa Di Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang)”, *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB*, vol 1: 2, 2013.

Assifa, Aulia, *Kajian Semiotika Dan Konsep Persahabatan Dalam Anime K-On Sutradara Naoko Yamada*, Skripsi : Jurusan Ilmu Bahasa Dan Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Cahyono, Budhi dan Ardian Adhiatma, “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo”, *Jurnal Conference In Business Accounting and Management (CBAM) FE*, Vol. 1: 1, 2012.

Harsono, Wiji “*Jimpitan, Modal Sosial Yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat*”, *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik JKAP*, Vol 18: 2, 2014.

Kartasasmita, Ginandjar, “*Memperkuat Modal Sosial Dalam Menghadapi Bencana*”, Makalah Disampaikan Pada Acara Dies Natalis Universitas Paramadina Ke 19, Jakarta : Universitas Paramadina, 10 Januari 2017.

Mukti, Galih, Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani, Dalam Pengembangan Produk Sayuran (*Kasus Kelompok Tani Dikecamatan Getasan Kabupaten Semarang*), Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015.

Nurami, Meri, *Peran Modal Sosial Pada Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Usaha Daur Ulang Di Desa Kedungwonokerto, Kecamatan Prambon Sidoarjo)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Nuthqiyah, Ishohin, *Persaingan Bisnis Ritel Antara Indomart Dan Alfamart Dalam Perspektif Marketing Mix (Studi Kasus Di Genuk Kota Semarang)*, Skripsi : Jurusan Ilmu Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Pontoh, Otniel, “Identifikasi Dan Analisis Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Gangga Dua Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis* , Vol. Vi-3, 2010 .

Rokhani, “Penguatan Modal Sosial Dalam Penanganan Produk Olahan Kopi Pada Komunitas Petani Kopi Di Kabupaten Jember”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis*, Vol. 6: 1, 2012.

Sedana, Gede, “Modal Sosial Dalam Agribisnis Subak Kasus Pada Koperasi Usaha Agribisnis Terpadu Subak Guama, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan”, *Jurnal dwijen AGRO* Vol 2: 1, 2013.

Subekti, Sri, dkk., “Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial”, *Jurnal JSEP*, Vol. 8: 3 , 2015.

Suharto, Edi, *Modal Sosial Dan Kebijakan Publik*, Ketua Program Pendidikan Pascasarjana Spesialis Pekerjaan Sosial, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung.

Syahra, Rusydi, “Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi”, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* , vol. 5 : 1 , 2003.

#### Website :

Dian Andryanto, “*Desa Wisata Nglangeran Terbaik ASEAN 2017*”, <https://travel.tempo.co/read/838401/desa-wisata-nglangeran-terbaik-asean-2017>,diakses tanggal 20 Oktober 2017.

[Http://Dewakemakmuran.Blogspot.Co.Id/2015/11/Kemakmuran.Html](http://Dewakemakmuran.Blogspot.Co.Id/2015/11/Kemakmuran.Html), diakses pada tgl 22 Februari 2018, pukul. 22.15.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/komoditas>, diakses tanggal 22 oktober 2017.

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/olah-2>, diakses tanggal 22 oktober 2017.

Supriyana, Agus, “*Pengertian Kakao Dan Berbagai Hal Mengenai Kakao*”, <http://agussupriana.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-kakao-dan-berbagai-hal.html>, diakses tanggal 23 oktober 2017.

## **Wawancara**

Wawancara Dengan Bapak Mursidi, Ketua Pokdarwis Desa Nglanggeran, 12 Februari 2018.

Wawancara dengan Bu Ratna, Sekretaris POKDARWIS Nglanggeran, 26 Januari 2018.

Wawancara dengan Bapak Senen, Kepala Desa Nglanggeran, 26 Januari 2018.

Wawancara Dengan Ibu Surini, Pengurus Griya Coklat Nglanggeran Bidang Keuangan, 21 Desember 2017.

Wawancara dengan Ibu Samiyem, Pengurus Griya Cokat bagian produksi, 26 Januari 2018.

Wawancara dengan bapak Sudiyono, Pengurus Taman Teknologi Pertanian, 3 Januari 2018.

Wawancara dengan Bapak Samidi, Ketua Kelompok Tani Dusun Nglanggeran Kulon, 12 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Hadi Purwanto, Ketua Gapoktan Kumpul makaryo, 12 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Suhirman, Ketua Kelompok Tani Dusun Doga, 03 Januari 2018.

Wawancara Dengan Bapak Nasrudin, Ketua Bidang LKM Gapoktan Kumpul Makaryo, Minggu, 18 Februari 2018.

Wawancara Dengan Ibu Riyanti, Karyawan Taman teknologi pertanian, Jum’at, 26 Januari 2018.

Wawancara Dengan Puji lestari, Pengelola Taman Teknologi Pertanian, 31 Maret 2018.

Wawancara Dengan Ibu Dewi fatmawati, Pengelola Taman Teknologi Pertanian, 31 Maret 2018.

Wawancara Dengan Bapak Aftoni, Anggota Pokdarwis, Jum'at, 23 Februari 2018.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Pohon Kakao dan buahnya (Cokelat) di Desa Nglangeran



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

Gerbang Masuk Kawasan Agrowisata Patra Nglangeran



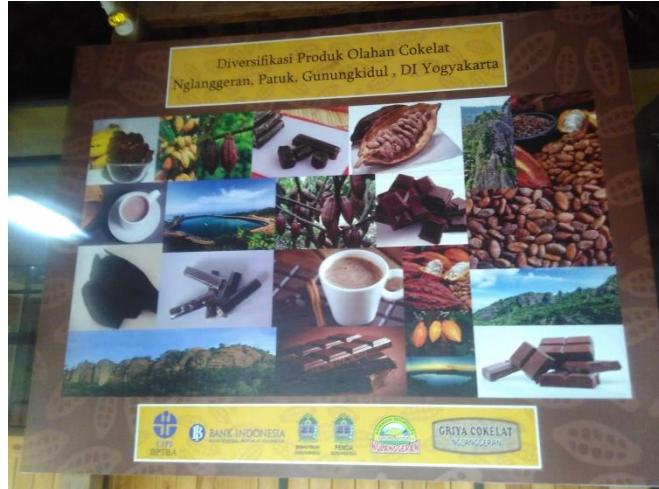
Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

## Taman teknologi pertanian (TTP)



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

## Griya Cokelat Nglangeran



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

## Sekretariat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kumpul Makaryo



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

## Kakao Kering, Kakao Basah, Dan Bubuk Kakao



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

## Rapat Evaluasi kelompok wanita tani, KUBE Purbarasa, dan Pokdarwis



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati bentuk-bentuk modal sosial petani kakao Desa Nglanggeran
2. Mengamati kondisi sosial masyarakat
3. Mengamati keseharian petani kakao Nglanggeran
4. Mengamati kegiatan atau pertemuan antar petani kakao Nglanggeran
5. Observasi kegiatan masyarakat Desa Nglanggeran

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

NO	PEDOMAN	KETERANGAN
1.	Mencari dokumen mengenai Gapoktan Kumpul Makaryo	Arsip-arsip mengenai Gapoktan Kumpul Makaryo
2.	Mencari data sejarah Desa Nglanggeran	Data mengenai sejarah Desa Nglanggeran
3.	Mencari data luas lahan kakao Desa Nglanggeran	Data luas lahan komoditas kakao Desa Nglanggeran
4.	Mencari data lokasi penelitian	Data monografi Desa Nglanggeran
5.	Mengambil dokumentasi kegiatan observasi	Foto kegiatan yang diambil oleh peneliti langsung, maupun foto yang diarsip oleh pemerintah Desa Nglanggeran

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Bapak Senen (Lurah Desa Nglanggeran)**

- a. Potensi apa saja yang ada di Desa Nglanggeran?
- b. Bagaimana awal mula adanya Desa Wisata di Desa Nglanggeran?
- c. Apa saja program dari pemerintah yang sudah dilakukan di Desa ini?
- d. Bagaimana kondisi petani kakao Desa Nglanggeran sejak dulu hingga sekarang ?
- e. Bagaimana modal sosial petani kakao dalam mengembangkan usaha berupa produk olahan coklat yang berasal dari kakao?
- f. Siapa penggerak dalam pengembangan tersebut?

### **2. Bapak Hadi Purwanto (Ketua Gapoktan Kumpul Makaryo)**

- a. Sejak kapan dibentuknya gapoktan kumpul makaryo?
- b. Berapa jumlah pengurus dan anggota kumpul makaryo?
- c. Berapa warga yang mempunyai pohon kakao?
- d. Berapa luas lahan kakao di Desa Nglanggeran?
- e. Apakah semua pengurus dan anggota asli dari Desa Nglanggeran?
- f. Apa saja kegiatan yang dilakukan kelompok tani ini?
- g. Kapan kelompok ini mengadakan pertemuan dan berapa kali dalam satu bulan?
- h. Nilai dan norma seperti apa yang diberlakukan di kelompok ini?
- i. Siapa saja jaringan atau mitra para petani dalam mengembangkan usaha atau pertaniannya?
- j. Bagaimana tingkat kesolidaritasan masyarakat khususnya para petani?

- k. Apakah antar petani satu dengan yang lainya sering saling meminjamkan barang pertanian atau modal?
- l. Apakah dulu pernah ada pelatihan terlebih dahulu, sebelum warga bersatu untuk melakukan usaha pengembangan produk olahan komoditas kakao berupa coklat?
- m. Apakah dalam hal ide, relasi dan perhatian para petani lebih berorientasi didalam dari pada diluar? Atau justru sebaliknya?
- n. Jika petani yang satu mempunyai masalah misalnya mengenai pertaniannya, apakah masalah tersebut di pecahkan bersama atau seperti apa?
- o. Bagaimana rasa kepedulian antara petani satu dengan yang lainya?
- p. Apakah ada pertemuan rutin para petani khususnya petani kakao?
- q. Bagaimana modal sosial petani dalam pengembangan produk olahan komoditas kakao?
- r. Siapa saja pengurus dan anggota gapoktan kumpul makaryo yang terlibat dalam pengembangan produk olahan komoditas kakao baik di Griya coklat Nglanggeran atau di Taman Teknologi Pertanian?
- s. Bagaimana partisipasi anggota kelompok dalam suatu jaringan? Apakah para petani juga memiliki relasi yang luas?
- t. Apakah anggota aktif dalam berpartisipasi mengikuti kumpulan rutin dan kegiatan kelompok?
- u. Berapa luas lahan kakao yang ada di Desa Nglanggeran ini?

### **3. Anggota Gapoktan Kumpul Makaryo**

- a. Ada berapa tempat untuk memproduksi kakao?
- b. Dimana saja produk kakao dipasarkan?
- c. Nilai dan norma sosial apakah yang ada di Desa Nglanggeran khususnya para petani kumpul makaryo?
- d. Budaya sosial seperti apakah yang ada di Desa Nglanggeran?
- e. Apakah budaya gotong royong masih ada? Kalo iya, biasanya gotong royong dalam hal apa?
- f. Siapa saja jaringan atau mitra para petani dalam mengembangkan usaha atau pertaniannya?
- g. Bagaimana tingkat kesolidaritasan masyarakat khususnya para petani?
- h. Apakah dalam hal ide, relasi dan perhatian para petani lebih berorientasi didalam dari pada diluar? Atau justru sebaliknya?
- i. Jika petani yang satu mempunyai masalah misalnya mengenai pertaniannya, apakah masalah tersebut di pecahkan bersama atau seperti apa?
- j. Bagaimana rasa kepedulian antara petani satu dengan yang lainya?
- k. Apakah ada pertemuan rutin para petani khususnya petani kakao?
- l. Bagaimana modal sosial petani kakao dalam pengembangan produk kakao?

#### **4. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

- a. Bagaimana sejarah awal adanya desa wisata di Desa Nglanggeran?
- b. Selain menjadi ketua pokdarwis, apa bapak juga terlibat dalam pengembangan produk olahan komoditas kakao? kalo iya, dimana bapak terlibat?
- c. Bagaimana kerja sama yang dibangun oleh pengelola desa wisata dengan pengelola produk olahan komoditas kakao mengingat banyak varian produk kakao yang diolah menjadi coklat dan dapat dijadikan oleh-oleh pengunjung wisata?
- d. Bagaimana kepercayaan yang dibangun kedua pihak tersebut?
- e. Apakah terdapat perkumpulan antara pihak pengelola wisata dengan pengelola produk olahan komoditas kakao?
- f. Bagaimana modal sosial yang dibangun oleh masyarakat Nglanggeran dalam membangun Desa wisata dan produksi oleh-oleh khas Desa Nglanggeran berupa coklat yang berasal dari kakao?

#### **5. Bapak Sudiyono (Pengelola Taman Teknologi Pertanian)**

- a. Sejak kapan TTP ini dibangun?
- b. Apakah TTP ini dibangun oleh warga sendiri atau bermitra dengan pihak luar?
- c. Apa tujuan dibangunnya TTP?
- d. Kerja sama seperti apakah yang dibangun?
- e. Apakah pengelola TTP semua dari masyarakat Nglanggeran atau ada campuran dari pihak luar?

- f. Bagaimana sistem gaji atau bagi hasilnya?
- g. Produk apa saja yang dipasarkan di TTP?
- h. Apa bedanya TTP dengan griya coklat Nglanggeran?
- i. Apakah nilai-nilai yang dibangun antar anggota TTP?
- j. apakah ada perkumpulan setiap bulannya? Dan bagaimana TTP ini berkoordinasi dengan petani kakao yang lain?
- k. Dari mana kakao didapatkan?
  - l. Berapa jumlah produksi kakao dalam sehari?
  - m. Modal sosial seperti apakah yang dibangun oleh pengelola TTP?
  - n. Apa hambatan yang terjadi dari awal pembangunan TTP sampai sekarang?
  - o. Apakah anggota berpartisipasi dalam setiap kegiatan ? entah yang diadakan oleh TTP itu sendiri atau oleh warga yang lain?

## **6. Pengelola Griya Coklat Nglanggeran**

- a. Sejak kapan griya coklat di bangun?
- b. Bagaimana awal mula muncul ide kritis masyarakat untuk membangun griya coklat yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat Nglanggeran khususnya para petani kakao?
- c. Pihak mana saja yang telah membantu mensukseskan pembangunan griya coklat ini?
- d. Siapakah perintis griya coklat tersebut?
- e. Berapa jumlah pengelola di griya coklat

- f. Bagaimana sistem produksinya? Dari mulai tempat produksi, packaging dan pemasaranya?
- g. Bagaimana caranya membangun modal sosial antar anggota?
- h. Apakah anggota turut berpartisipasi dalam suatu jaringan?
- i. Nilai-nilai sosial seperti apakah yang dibangun oleh para pengelola griya coklat ini?
- j. Apakah ibu memberi rasa percaya dengan anggota yang lain jika ibu tidak sedang di griya coklat? Atau ada perasaan was was entah masalah uang atau produk yan lainnya?
- k. Berapakah penghasilan per hari?
- l. Berapa jumlah kakao yang diproduksi setiap harinya?
- m. Berapa kali pengelola griya coklat melakukan perkumpulan atau evaluasi?
- n. Bagaimana perputaran modal untuk terus mengembangkan griya coklat ini?
- o. Kemana saja produk ini dijual? Dan ada berapa varian produk?
- p. Dari mana ibu mendapatkan kakao ini? hasil panen petani yang tergabung dalam pengelola griya coklat atau seluruh petani yang tergabung dalam Gapoktan kumpul makaryo?

# CURRICULUM VITAE

Nama	:	Husnul Khotimah	
TTL	:	Indramayu, 16 Juli 1996	
Jenis Kelamin	:	Perempuan	
Agama	:	Islam	
Negara	:	Indonesia	
Status Pernikahan	:	Belum Menikah	
Alamat Asal	:	Ds. Juntikedokan RT 02 RW 08 NO 61 Kec	
Juntinyuat Kab Indramayu			
Alamat Yogyakarta	:	Jl. Kemuning No.5 Pandeansari Condongcatur	
Depok Sleman Yogyakarta			
No Hp	:	082132194167	
Email	:	mahtricha1607@gmail.com	
Riwayat Pendidikan	:	TK JELITA Juntikedokan (2001-2002)	
		SDN II Juntikedokan Indramayu ( 2002-2008)	
		SMPN 1 Balongan Indramayu (2008-2011)	
		MAN Tambakberas Jombang (2011-2014)	
		UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)	
Pengalaman Organisasi	:		
		Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam	
		Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI DIY)	
		Sekolah Pasar Rakyat	
		Forum Pendidikan dan Perjuangan Hak Asasi Manusia, Kiprah Perempuan	
		Himpunan Mahasiswa Alumni bahrul ulum (HIMABU Jogja)	
		Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Kalijiga	
		Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	
		Organisasi santri wahid hasyim	

Prestasi Dan Penghargaan Selama Kuliah :

Juara 1 Lomba Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Tingkat Nasional

80 Besar Lomba Pemilihan Duta Mahasiswa Genre DIY

10 Besar Lomba Pemilihan Hijab Queens DIY

Penerima Beasiswa Prestasi UIN Sunan Kalijaga

Penerima Beasiswa Pelatihan Bahasa Asing UIN Sunan Kalijaga

Penerima Beasiswa Bank Negara Indonesia UIN Sunan Kalijaga

Penerima Beasiswa Kemenag Republik Indonesia

Moderator Dalam Acara Launching Dan Bedah Novel “Telembuk” Karya Kedung Dharma Romansa

Pemateri Dalam Diskusi Film “Kartini” KAPMI DIY

Moderator Dalam Acara “PMI EXPO 2017 : From Technology To Sustainable Development” PMI UIN Sunan Kalijaga

Fasilitator Dalam Pelatihan “Pengelolaan Sampah Bonggol Pisang Dan Kresek Bekas” Fatayat Kulon Progo.

Fasilitator dalam pelatihan membuat keripik bonggol pisang dan bunga dari kresek bekas Di Beberapa Lokasi KKN UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016